

**SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA  
ISLAM DI KECAMATAN KUANTAN HILIR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
JURNAL**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



**OLEH**

**DELVIA DIANTIKA**

**NIM : 0905113974**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2013**

# THE HISTORY OF THE INTRODUCTION AND THE DEVELOPMENT OF ISLAM RELIGION AT KUANTAN HILIR DISTRICT, KUANTAN

## SINGINGI REGENCY

Delvia Diantika<sup>1</sup>

Sofyan Suri<sup>2</sup>

Ridwan Melay<sup>3</sup>

History Education Department FKIP – University of Riau

Bina Widya Street, Km.12, 5 Pekanbaru

(Delvia\_history2009@yahoo.com)

Generally, the factors that determine the spread of Islam in Indonesia were through two avenues, namely the foreign trade and the trade between Indonesia (inter-regional). Then Islam came to Riau through several areas, they were Kuntu Kampar, Rokan, Kuantan, Indragiri and Tapung. Kuntu Kampar was the first areas that had contact directly with traders from Arab, Gujarat, and Persia. (**Taufik Abdullah 1990**) Datuk Sinaro Nan Putih was the one who spread Islam Religion in Kuantan Hilir district by preaching, that is done in mosque, and exist in every village. At there, he taught how to perform the prayers, read the Qur'an, fasting, and also learn about the pillars of faith and pillars of Islam, so that, Islam religion can be accepted well and sincerely by the society of Kuantan Hilir. Because Islam religion entered Kuantan Hilir district by way of peaceful and not by violence or coercion. (**UU. Hamidy, 2000**). The objective of this research was to know how the history of the introduction of Islam in Kuantan Hilir district is. This research used historical method in which this method aims to make a reconstruction of the past in a systematic and objective on data collection and processing.

***Key words: the History of the Introduction of Islam Religion, the development of Islam Religion.***

---

<sup>1</sup> Delvia Diantika. Student of History Education Department FKIP-UR

<sup>2</sup> Sofyan Suri is the Supervisor of History Education Department FKIP-UR

<sup>3</sup> Ridwan Melay M. Hum is the Supervisor of History Education Department FKIP-UR

# SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA ISLAM DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Delvia Diantika<sup>1</sup>

Sofyan Suri<sup>2</sup>

Ridwan Melay<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah FKIP – Universitas Riau  
Jl.Bina Widya Km.12,5 Pekanbaru

([Delvia\\_history2009@yahoo.com](mailto:Delvia_history2009@yahoo.com))

## ABSTRAK

Faktor yang menentukan penyebaran agama Islam di Indonesia pada umumnya melalui dua jalan, yaitu perdagangan luar negeri dan perdagangan antar Indonesia (antar daerah). Kemudian Islam masuk ke Riau melalui beberapa daerah yaitu, Kuntu Kampar, Rokan, Kuantan, Indragiri dan Tapung. Kuntu Kampar adalah daerah pertama di Riau daratan yang berhubungan langsung dengan pedagang-pedagang yang berasal dari Arab, Gujarat, dan Persia ( **Taufik Abdullah, 1990** ). Datuk Sinaro Nan Putih menyebarkan agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir dengan cara berdakwah yang dilakukan di Surau yang ada pada setiap desa, disana ia mengajarkan bagaimana cara melakukan shalat, mengaji, puasa serta mempelajari tentang rukun Iman dan rukun Islam. Sehingga agama Islam dapat diterima dengan baik dan ikhlas oleh masyarakat Kuantan Hilir. Karena agama Islam masuk ke Kecamatan Kuantan Hilir dengan cara damai dan tidak bersifat kekerasan atau paksaan. ( **UU. Hamidy, 2000** ). Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Historis yaitu metode yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif pengumpulan data dan pengolahannya.

*Kata Kunci : Sejarah Masuk, Perkembangan Agama Islam*

---

<sup>1</sup>Delvia Diantika. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP-UR

<sup>2</sup>Drs.Sofyan Suri M.Pd adalah Dosen Pembimbing Pendidikan Sejarah FKIP-UR

<sup>3</sup>Drs. Ridwan Melay M.Hum adalah Dosen Pembimbing Pendidikan Sejarah FKIP-UR

## PENDAHULUAN

Masuknya agama Islam ke Indonesia pertama kali dibawa oleh para saudagar (pedagang) dan mubaligh dari Arab, Gujarat, dan Persia sekitar abad ke 7 dimana pada tahun 674 M di daerah Barus sudah ada masyarakatnya yang menganut agama Islam walaupun dalam jumlah yang sangat sedikit.

Meskipun Islam telah masuk pada abad ke 7 atau 8 Masehi ke Riau, namun penganut agama ini masih terbatas di lingkungan para pedagang dan penduduk kota di pesisir pantai tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena kuatnya pengaruh agama Budha yang merupakan agama negara lain dalam kerajaan Sriwijaya waktu itu. Disamping itu karena adanya perlawanan dari pihak Cina dalam merebut pengaruh dan pasaran dagang pada waktu itu yang menyebabkan terdesaknya pedagang Islam tidak lagi berhubungan dengan daerah Kuntu Kampar. ( **Mahmidi, 2003:76**).

Masuknya agama Islam ke Kecamatan Kuantan Hilir di bawa oleh Datuk Sinaro Nan Putih yang berasal dari Sumatra Barat pada pertengahan abad ke 17 setelah beliau memperdalam ilmu agama dan juga adat Minangkabau. Datuk Sinaro Nan Putih menyebarkan agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir dengan cara berdakwah yang dilakukan di Surau yang ada pada setiap desa, disana ia mengajarkan bagaimana cara melakukan shalat dan juga mengaji serta mempelajari tentang rukun Iman dan rukun Islam, sehingga agama Islam dapat diterima dengan baik dan ikhlas oleh masyarakat Kuantan Hilir . Akan tetapi, meskipun agama Islam telah diterima dengan baik oleh masyarakat Kuantan Hilir, kepercayaan-kepercayaan masyarakat terhadap hal hal yang di anggap keramat, ghaib dan tahayul (Animisme dan Dinamisme) itu masih ada. Salah satu contohnya adalah dalam pelaksanaan pacu jalur sebagian masyarakat masih mengandalkan dukun dan bakar kemenyan untuk memenangkan jalurnya.

Tujuan Penelitian adalah untuk (1) mengetahui bagaimana sejarah masuk dan perkembangan agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir. (2) mengetahui bagaimana perkembangan agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir setelah wafatnya para Ulama yang menyebarkan Agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Historis yaitu metode yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif pengumpulan data dan pengolahannya. Pada umumnya metode Historis dapat berlanjut mengikuti cara 1. Pengumpulan data, 2. Penelitian data. 3. Penafsiran Data, 4. Penyusunan data.

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, wawancara. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Studi pustaka yaitu menggunakan sumber literatur dari perpustakaan yang berkaitan dengan proses masuknya Islam.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisis data inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan baru kemudian dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data yang diperoleh disusun dan kemudian diberi penjelasan yang diperlukan.

Adapun teknik analisis data yang dianggap tepat dan yang sesuai adalah teknik Deskriptif Kualitatif maksudnya adalah menuturkan dan menafsirkan data-data yang ada.

Teknik ini menurut **Louis Gottschalk(1975:340)** mencakup 4 hal yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian subjek untuk diteliti.
2. Pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlukan untuk subjek tersebut .
3. Pengujian sumber-sumber tersebut untuk mengetahui kebenarannya.
4. Pemetikan unsur-unsur yang dapat dipercaya dari sumber-sumber yang terbukti sejati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum agama Islam masuk ke Kuantan Hilir kehidupan masyarakat Kuantan Hilir pada saat itu adalah berkelompok dan hidup di sebuah bukit yang bernama Bukit Sangkar Puyuh, keadaan mereka pada saat itu sangat tidak menguntungkan bila dibandingkan dengan kehidupan zaman sekarang, dan zaman itu dikenal dengan sebutan “Zaman Canguak Kaluang”. Kaluang adalah sejenis kelelawar tetapi bentuknya lebih besar yang ditangkap oleh mereka kemudian diasamkan beberapa hari, setelah asam dan berbau barulah mereka makan. Pada saat itu mereka belum mengenal agama sehingga persoalan halal haram tidak terlalu penting bagi mereka.

Selanjutnya berkat pertumbuhan akal dan budaya, kehidupan mereka nampak mulai membaik walaupun masih sangat sederhana namun lebih baik dan berkembang dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya. Kemampuan mempersiapkan makanan untuk hari esok dan lusa sudah mulai tumbuh, hal ini terbukti dari kemampuan menanami sekitar dengan tanaman yang mungkin dapat mereka makan begitu pula usaha memelihara ternak secara kecil-kecilan.

Pada saat itu masyarakat Kuantan Hilir belum mengenal agama karena memang dakwah agama belum sampai kepada mereka, sehingga persoalan halal haram bagi mereka tidak mempunyai garis pemisah apalagi kalimat surga dan neraka belum tercantum dalam kamus kehidupan mereka. Program kehidupan mereka hanyalah sebatas mengembangkan keturunan, bertahan hidup serta terhindar dari bahaya lingkungan.

Setelah kehidupan mereka berlanjut dan berkembang terus, maka agama Islam pun mulai masuk dan berkembang di Kuantan Hilir. Agama Islam masuk ke Kuantan Hilir dibawa oleh Datuk Sinaro Nan Putih. Dalam tahun 1680 Utih naik Haji ke Mekkah dan tinggal beberapa tahun disana untuk menuntut ilmu, kembalinya dari Mekkah ia menjadi guru agama dan Mubalig di Kuantan. Dalam melaksanakan tugasnya ia senantiasa berhadapan dengan tokoh-tokoh ada yang belum memeluk agama Islam, bahkan memunculkan konflik terbuka. Pertikaian antara ulama dengan pemegang adat berlangsung cukup lama dan baru berakhir setelah penghulu adat memeluk Islam. Semenjak itu selain menjalankan fungsi agama Utih juga menjalankan fungsi adat sehingga oleh masyarakat Kuantan ia bergelar Datuk Sinaro Nan Putih. (UU Hamidy, 1996:14)

Masuknya agama Islam ke Kecamatan Kuantan Hilir di bawa oleh Datuk Sinaro Nan Putih yang berasal dari Sumatra Barat pada pertengahan abad ke 17 setelah beliau memperdalam ilmu agama dan juga adat Minangkabau, pada saat Utih menuntut agama Islam di Minangkabau disana terjadi pertikaian antara pemimpin adat dengan Adityawarman yang pada saat itu berkuasa di Pagaruyung. Namun Utih tetap memperdalam ilmu agama dan masalah adat dengan tekun, kemudian ia pulang ke Kecamatan Kuantan Hilir untuk menyebarkan agama Islam dan juga adat di Kecamatan Kuantan Hilir. Datuk Sinaro Nan Putih menyebarkan agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir dengan cara berdakwah yang dilakukan di Surau yang ada pada setiap desa, disana ia mengajarkan bagaimana cara melakukan shalat dan juga mengaji serta mempelajari tentang rukun Iman dan rukun Islam, sehingga agama Islam telah menjiwa kepada seluruh

masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir karena agama Islam masuk ke Kecamatan Kuantan Hilir dengan cara damai dan tidak bersifat kekerasan atau paksaan.

Pada saat itu walaupun mereka sudah memeluk agama Islam, namun belum seutuhnya mereka meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yaitu tradisi tradisi yang sebelumnya mereka lakukan. Masuknya agama Islam ke Kuantan Hilir ini telah mengubah cara kehidupan mereka dimana dulunya sebelum masuk agama Islam kehidupan mereka tidak beraturan dan sangat primitif sekali, contohnya dalam acara tertentu seperti dalam Pengobatan (penyembuhan orang sakit).

Setelah Datuk Sinaro Nan Putih meninggal, kemudian penyebaran agama Islam dilanjutkan oleh para ulama ulama lainnya. Salah satu cara penyebarannya adalah melalui jalur Individual. Perkembangan Islam melalui pengajaran Individual adalah dengan kegiatan pengajaran di surau atau musholla terutama mempelajari bacaan Al-qur'an bagi masyarakat Kuantan Hilir dan pengajian Ilmu agama bagi orang dewasa dan orang tua. Seperti mempelajari rukun Iman, rukun Islam, dan syarat sah shalat dan sebagainya.

Adat adalah sesuatu yang dikenal, diketahui, dan diulang ulangi serta menjadi kebiasaan dalam masyarakat berupa kata kata atau bermacam bentuk perbuatan. Adat yang sudah melembaga merupakan norma atau aturan yang harus dilaksanakan.

Meskipun nilai agama sudah menjiwa dan berkembang baik dalam masyarakat Kuantan Hilir ada beberapa kebiasaan masyarakat Kuantan Hilir yang sampai sekarang masih ada dijumpai meskipun tidak banyak yang masih melakukannya. Seperti membakar kemenyan disaat kenduri dan memakai bantuan dukun dalam menurunkan jalur. Mereka beranggapan bahwa di dalam jalur itu terdapat mambang, yakni sejenis makhluk halus yang dipercayai menghuni kayu dan jalur tersebut.

Jalan lain yang ditempuh oleh para ulama Islam dalam mengembangkan atau menyebarkan agama Islam di Kuantan Hilir adalah:

- a. Kesenian Dikir ( Badikie) : berisi tentang puji-pujian terhadap Tuhan. Adapun Dikir ini digunakan dalam pengobatan dengan cara gaib.
- b. Ukiran-ukiran mesjid atau relief
- c. Acara-acara dalam suatu upacara, seperti:
  1. Khitanan atau sunatan
  2. Peringatan hari besar Islam
  3. Acara pernikahan
  4. Khatam Al-qur'an

Selain Datuk Sinaro Nan Putih yang berperan menyebarkan agama Islam di Kuantan Hilir, ada juga ulama yang datang ke Kuantan Hilir untuk menyebarkan agama Islam yaitu bernama Syech Iskandar Alam yang berasal dari Siak . .

Dalam perjalanan sejarah Kuantan Hilir, masyarakat Kuantan Hilir pernah menikmati pendidikan dengan sistem Klasikal yaitu :

a. Pendidikan pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah

Madrasah ini dipimpin oleh seorang ulama besar yang bernama SA'AT gelar Tuanku Putih, Madrasah ini tingkatannya adalah Tsanawiyah yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam yang berorientasi kepada mazhab Syafi'i.

b. Pendidikan Pada Madrasah Nizamul Al Islamiyah

Madrasah ini dipimpin oleh H. Abdurrahman Siddiq yang dibantu oleh beberapa orang temannya antara lain: Tuanku Kuning Abdul Mu'in, Ja'afar Thahir, Tuanku Shaleh Zainuddin dan lain lain. Madrasah Nizamul Al Islamiyah tersebut juga setingkat dengan Tsanawiyah.

Sistem pendidikan di Madrasah ini pada awalnya kurang mendapat dukungan dari kalangan pemuka adat jika dibandingkan dengan sistem pendidikan pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah, namun lama kelamaan akhirnya keberadaan Madrasah ini telah mendapat dukungan dari para pemuka adat.

Bukti dari perkembangan agama Islam di Kuantan Hilir pada awalnya adalah dengan dibangunnya mesjid Jami' Koto Tuo yang didirikan pada tahun 1915 yang berada di tepi jalan raya dan berdekatan dengan Pasar Baru Baserah. Bagian atap dari mesjid ini berbentuk tingkat tingkat yang jumlahnya lima, dan biasa di sebut Atap Jenjang Limo, ini diperkirakan masih ada hubungannya dengan kesenian dan kebudayaan Hindu. Dan sampai sekarang bentuk kubah mesjid tersebut tetap dipertahankan sebagaimana awalnya, jika di perbaikipun tidak mengubah bentuk awalnya.

Selain itu makam dari ulama besar yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir yaitu Tuanku Putih yang terletak di desa Kepala Pulau pun menjadi salah satu bukti bahwa penyebaran agama Islam telah ada di Kuantan Hilir. Dan sampai sekarang setiap memasuki bulan Ramadhan dan Idul Fitri masyarakat baramai-ramai melakukan ziarah ke makam Tuanku Putih tersebut.

Masalah agama adalah masalah manusia dengan Tuhan, manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari perilaku agama karena agama dibutuhkan dalam perilaku perseorangan. Oleh karena itu nilai agama diperlukan sebagai nilai yang paling asasi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat dilihat bahwa dengan banyaknya mesjid dan mushalla yang dibangun di Kuantan Hilir terbukti bahwa masyarakat Kuantan Hilir seluruhnya menganut agama Islam, meskipun dalam kehidupan sehari-hari barangkali diantara mereka ada yang tidak melakukan syari'at Islam secara penuh misalnya tidak melaksanakan shalat lima



waktu atau tidak berpuasa dibulan Ramadhan, akan tetapi tidak ada diantara mereka yang berada diluar garis agama yang mereka anut.

Masuk dan berkembangnya agama Islam ke dalam kehidupan masyarakat Kuantan Hilir telah menyebabkan mereka pindah kepercayaan dari yang awalnya Animisme kepada kepercayaan tauhid yang mengesakan Tuhan. Perpindahan keparcayaan ini telah memberikan konsekwensi logis terhadap budaya mereka. Hal ini tidaklah salah, karena setiap kebudayaan memang harus berpijak pada kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.

Pandangan hidup yang awalnya Animisme yang bersifat mitos Irasional dalam kegelapan yang sesat, berpindah kepada pandangan hidup Islam yang rasional dan penuh hikmah.

Agama Islam dipandang oleh masyarakat Kuantan Hilir tidak hanya sebatas untuk kepentingan hidup atau mati saja, tetapi dapat menjawab kedua kepentingan itu. Agama ini dipandang dapat membimbing kepada kebahagiaan hidup disamping dapat pula mempersiapkan diri untuk menghadapi ajal. Oleh karena itu masyarakat melayu di Riau mengatakan agama ini dapat dipakai untuk hidup serta ditumpangi untuk kematian.

Oleh posisi yang demikian maka adat dan tradisi Melayu kemudian diselaraskan dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya hal tersebut, maka adat dan tradisi yang semula berpijak kepada mitos leluhur, kemudian diberi landasan Islam, sehingga terkenallah adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah.

Islam yang semula datang melalui perdagangan, antara pedagang Arab ( Timur Tengah) muslim dengan masyarakat diikuti juga oleh pendekatan kultural. Berbagai budaya warisan Animisme dan Hinduisme. Sehingga dengan masuknya Islam ke Riau khususnya Kuantan Singingi, telah menyebabkan timbulnya suatu dinamika budaya, sehingga budaya melayu bersifat dinamis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa yang penulis uraikan mengenai sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses masuknya agama Islam ke Kecamatan Kuantan Hilir ini dilatarbelakangi oleh beberapa ulama besar yang menyebarkan agama Islam di Kuantan Hilir yaitu Datuk Sinaro Nan Putih. Selain itu ada juga ulama besar yang datang dari Siak bernama Syech Iskandar Alam.
2. Islam bagi masyarakat Kuantan Hilir mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terjadi karena datangnya beberapa ulama besar seperti Tuanku Putih yang sampai saat ini ajaran yang beliau berikan tetap di jalankan dan ditaati.

## **SARAN**

1. Bagi masyarakat Kuantan Hilir semoga ajaran Islam dapat dijadikan ilmu yang mendasar dalam mencapai suatu tujuan dan kemampuan yang ingin dicapai.
2. Dengan adanya ajaran agama yang kuat, maka rakyat Indonesia umumnya, dan masyarakat Kuantan Hilir khususnya sanggup berbuat dan dapat menciptakan sesuatu dengan mutu yang tinggi, baik dari segi pribadi maupun kehidupan masyarakat
3. Bagi rakyat Indonesia umumnya dan masyarakat Kuantan Hilir khususnya, agama Islam janganlah dijadikan simbol atau kebudayaan yang dipakai saja, tetapi untuk diterapkan dan melakukan ajarannya, karena pasti akan membawa kita kearah yang lebih baik serta selamat di dunia dan akhirat
4. Bagi masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Kuantan Hilir khususnya, sebaiknya mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka dengan cara memperkenalkan sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1990. *Sejarah Lokal*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Al Hasjmi,1981. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia*. PT Al Ma'arif, Jakarta.
- Anwar Sair,1980. *Perkembangan Agama Islam*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hugiono,1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bina Aksara, Jakarta.
- Indrayani, Sri, 2005, *Skripsi Masuk dan Berkembangnya Islam ke Indragiri*, Unri, Pekanbaru.
- Lutfi, Muchtar dkk,1977. *Sejarah Riau*, Tim Penyusun dan Penulisan Sejarah Riau, Pekanbaru.
- Mahdini,2003. *Islam dan Kebudayaan Melayu*, Daulat Riau, Pekanbaru,
- Notosusanto, Nugroho,1989, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer Suatu Pengalaman*, Jakarta.
- UU. Hamidy,2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*, UIR Press, Pekanbaru.
- \_\_\_\_\_,1993. *Kerukunan Hidup Beragama di Daerah Riau*, UIR Press, Pekanbaru.
- \_\_\_\_\_,1996. *Islam dan Masyarakat Melayu di Riau*, UIR Press, Pekanbaru.
- \_\_\_\_\_,1986. *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau*. Malayulogi, Pekanbaru.
- \_\_\_\_\_,1989. *Sikap dan Pandangan Hidup Ulama di Riau*, UIR Press, Pekanbaru.